

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hadirnya berbagai kemajuan di bidang teknologi dan informasi kini membawa banyak perubahan bagi kelangsungan hidup banyak orang, seperti pada teknologi informasi yang berkembang dari zaman ke zaman, diawali dengan penemuan alat cetak dari abad ke-15 oleh Johannes Gutenberg hingga saat ini dengan hadirnya media daring. Perkembangan teknologi informasi ini tentunya membawa perubahan bagi kegiatan kerja wartawan, setelah melaksanakan liputan kini wartawan tidak lagi harus kembali ke kantor redaksi atau menggunakan jasa pengiriman untuk mengirimkan hasil liputannya. Tidak hanya pada setiap jenis pekerjaan seorang wartawan, media masa dan masyarakat juga mudah dalam mengolah informasi serta mendapatkan informasi.

Kondisi sebenarnya yang peneliti lihat terkait dengan adanya pelanggaran kode etik profesi wartawan ketika melakukan liputan mengenai sebuah kasus. Meski seorang wartawan memiliki kebebasan dalam melakukan pencarian informasi dan dilindungi oleh undang-undang, bukan berarti seorang wartawan dapat melakukan hal apa saja yang dapat merugikan orang lain, akan tetapi profesi wartawan juga memiliki batasan-batasan dalam melakukan kerjanya. Pelanggaran kode etik ini bisa terjadi pada setiap jenis liputan yang dilakukan oleh wartawan, pelanggaran kode etik ini bisa berupa pencurian data, plagiarisme, keberimbangan dan tidak adanya konfirmasi.

Pekerjaan profesi wartawan pada jurnalisme investigasi berbeda dengan peliputan pada berita biasa seperti berita singkat ataupun berita langsung. Maka apakah dalam pengemasan serta peliputan yang dilakukan oleh wartawan investigasi sudah dilakukan sesuai dengan kode etik profesi jurnalistik, atau bahkan ada beberapa aturan yang bisa dilanggar oleh seorang wartawan investigasi seperti pencurian data berupa gambar di media sosial, karena secara tidak langsung wartawan tersebut mengambil gambar tanpa sepengetahuan pemilik akun media sosial. Sehingga diharapkan dapat mengetahui berlaku tidaknya peraturan pada peliputan jurnalisme pada umumnya terhadap peliputan jurnalisme investigasi.

Tabel 1.1 Jumlah Pegaduan Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik

Jumlah Kasus Pengaduan Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Tahun 2022	
Januari – September	Januari – November
553	665

Dewan Pers, Pengaduan Pelanggaran Kode Etik Jurnalis (Dewan Pers 2022).

Berdasarkan tabel 1.1 kasus yang diajukan mengenai pelanggaran kode etik jurnalistik yang tercatat, data tersebut dihitung dari jangka perbulan pada tahun 2022, dari Januari – November sebanyak 665 kasus pengaduan dengan total penyelesaian yang telah dilakukan Dewan Pers selama bulan November sebanyak 51 kasus, yang di antaranya diselesaikan dengan cara risalah kesepakatan sebanyak 8 kasus, diselesaikan dengan Pernyataan Penilaian dan Rekomendasi 14 kasus dan sebanyak 27 kasus diselesaikan dengan cara surat. Dari data hingga November ada sebanyak 551 kasus pengaduan yang sudah diselesaikan oleh

Dewan Pers sedangkan sisanya sebanyak 114 kasus masih dalam proses penyelesaian (Hendriana 2023).

Objek pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah wartawan investigasi yang melakukan liputan pada tayangan laporan investigasi pada *chanel YouTube Narasi Newsroom*, tayangan laporan investigasi ini mengenai tabrak lari di Cianjur. Tayangan ini melaporkan mengenai kronologis terjadinya tabrak lari yang diduga dilakukan oleh rombongan mobil Patwal yang membuat meninggalnya seorang mahasiswi, kemudia didorong dengan bukti-bukti berupa vidio yang beredar dari media sosial dan rekaman hasil wawancara dengan para narasumber. Vidio ini ditayangkan pada tanggal 9 Maret 2023 di *YouTobe Narasi Newsroom* dan sudah lebih ditayangkan 1 juta kali dengan jumlah pengikut sebanyak 973 ribu *subscribers*.



Gambar 1.1 Tayangan Laporan Investigasi Narasi Newsroom
(Sumber : *Chanel YouTube Narasi Newsroom*,
<https://www.youtube.com/watch?v=gVJm8EVZQVE>)

Gambar 1.1 adalah sebuah tayangan jurnanisme investigasi di *YouTube* Narasi *Newsroom* dengan judul “*Investigasi Kejahatan Ilmiah Kasus Tabrak Lari Cianjur, Polisi Pelakunya? | Buka Mata*”. Tayangan investigasi ini menjawab semua kejanggalan yang terjadi pada kasus tabrak lari di Cianjur yang menewaskan seorang mahasiswi. Tayangan investigasi ini mengungkap semua kebenaran yang tidak diungkap oleh pihak kepolisian, mulai dari adanya upaya menutupi kasus yang dilakukan oleh Polres hingga Polda, adanya oprasi pengamanan pelaku yang diduga seorang perwira kepolisian.

Di bagian ini akan menjelaskan bagaimana interaksi sosial yang dimaknai sebagai sebuah drama oleh Erving Gofman jika disandingkan dengan wartawan yang melakukan liputan mengenai kasus ini, maka jika dianalisis gambar 1.1 adalah gambar yang diambil oleh seorang jurnalis pada saat olah tempat kejadian perkara pada kasus tabrak lari di Cianjur, kemudian peralatan yang mendukung peran sebagai jurnalis dilengkapi seperti kamera dan alat yang umumnya diambil oleh seorang jurnalis dan peran yang tersembunyi tidak diketahui.

Setelah menjelaskan objek yang menjadi bahan pada penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai permasalahan penelitian. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian kali ini adalah tidak adanya kesamaan pada hasil laporan tim investigasi Narasi *Newsroom* dengan hasil penyelidikan tim dari Polres Cianjur mengenai kasus tabrak lari di Cianjur. Sehingga menjadi tanda tanya bagi pembaca atau pemirsa yang menikmati hasil liputan investigasi ini, apakah tim investigasi dari Narasi *Newsroom* yang keliru atau pihak kepolisian yang memang benar menutupi fakta yang sebenarnya terjadi. Dengan adanya laporan jurnanisme

investigasi ini dapat mempengaruhi pemikiran orang-orang, apalagi ketika fakta yang diungkap oleh tim investigasi cukup mengejutkan seperti pada tayangan investigasi Narasi *Newsroom* mengenai tabrak lari di Cianjur ini.

Selain pihak kepolisian yang seolah menutupi sesuatu karena sakasi yang dihadirkan saat olah TKP tidak lengkap (Mobil Iring-iringan Kopol Dwi) yang tidak dihadirkan. Pada investigasi yang dilakukan oleh Narasi *Newsroom* juga memiliki sejumlah kekeliruan pada saat memberikan pernyataannya mengenai masuk tidaknya ukuran pengaman kepala yang dipakai korban saat kejadian dengan mobil yang dikendarai oleh orang yang sudah ditetapkan menjadi tersangka, serta beberapa gambar yang tayang tidak disebutkan sumbernya. Pihak kepolisian yang menangani kasus memberikan pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan narasumber yang ditemui Narasi *Newsroom*, bahkan orang yang kini menjadi tersangka sempat tidak mengakui dirinya menabrak korban. Belum lagi dengan mobil yang dikendarai oleh tersangka yang diketahui membawa istri kedua dari Kopol Dwi disebutkan bukan mengikuti iring-iringan melainkan sebagai penyusup.

Latarbelakang munculnya permasalahan dalam penelitian kali ini adalah dengan adanya jurnalisme investigasi, masyarakat bisa mengetahui mengenai informasi yang tentunya tidak hanya akurat tetapi juga luas. Dengan demikian pernyataan sebelumnya sesuai dengan jurnalisme investigasi yang mementingkan kedalaman saat melakukan liputan pada suatu kasus yang terjadi, pada pencarian data pada laporan investigasi yang dilakukan wartawan maupun tim investigasi yang sedang melakukan investigasi pada sebuah kasus yang diangkat menjadi

sebuah berita investigasi, kemudian pencarian fakta ini memunculkan fakta lain yang belum diketahui orang sehingga dituangkan dalam sebuah karya jurnalistik dengan tujuan untuk kepentingan banyak orang (Budyatma 2017, 257).

Asumsi penulis yang menjadi latarbelakang dalam munculnya masalah yakni bahwa setiap jenis media massa yang ada di Indonesia masih sedikit dalam memproduksi liputan jurnanisme investigasi, contohnya seperti di media konvensional atau televisi yang sangat berpengaruh dalam mempengaruhi publik, tetapi jika dilihat sekarang sudah tidak ada lagi tayangan jurnanisme investigasi yang ditayangkan pada saluran televisi, meski beberapa saluran televisi masih memproduksinya dengan menayangkan di akun youtubanya, laporan invesigasinya juga hanya mengangkat isu-isu yang berada di lingkup sosial yang kecil seperti mengenai makanan yang menggunakan bahan pengawet.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori Dramaturgi dari Erving Goffman yang menjelaskan bahwa setiap interaksi dalam kehidupan pada masyarakat yang dimaknai dengan aktor drama di sebuah pentas, yang berarti setiap orang yang berperan di atas panggung memiliki perannya masing-masing. Berarti jika dianalogikan dengan kehidupan yang nyata, setiap orang yang melakukan interaksi dengan orang lain akan melakukan perannya tersendiri, begitupun ketika orang tersebut berinteraksi dengan orang dan tempat yang berbeda orang tersebut pasti akan melakukan perannya yang lain, dengan tujuan untuk menggabungkan mengenai persoalan dan tujuannya kepada orang lain, manusia akan mendorong perilaku-perilaku dalam melakukan perannya. Artinya,

identitas seseorang akan berubah sesuai dengan interaksinya dengan orang lain (Jannah 2023, 2:156).

Dramaturgi Goffman ini tidak menanyakan mengenai apa yang dilakukan, apa yang ingin dilakukan, dan kenapa dilakukan, tetapi bagaimana melakukannya. Dengan demikian teori ini akan digunakan oleh penulis sebagai peneliti untuk mengetahui kelangsungan kerja wartawan investigasi yang menjadi objek penelitian ini. Teori ini juga menekankan pada ekspresif/impresif dalam aktivitas manusia, bagaimana mereka mengekspresikan dirinya dengan melakukan interaksi dengan yang lain ini, maka ini disebut dengan ekspresif. Sehingga karena perilaku manusia yang bersifat ekspresif inilah perilaku manusia dianggap dramatik. Dramaturgi dari Goffman ini adalah sebuah jenis interaksionisme simbolik dengan konsep “peran sosial” untuk menganalisis interaksi sosial, yang diambil dari ke khasan sebuah teater (Nurhadi 2015).

Dramaturgi menurut Erving Goffman diasumsikan bahwa panggung bagian depan (*front stage*) termasuk beberapa hal yang harus diperhitungkan dalam melakukan peran seperti pengaturan, penampilan diri dan peralatan yang dibutuhkan, sedangkan panggung bagian belakang (*back stage*) yang mencakup semua peran yang dilakukan oleh aktor namun tidak ditampilkan di panggung bagian depan. Dua asumsi dasar menurut Goffman ini akan digunakan pada penelitian ini, namun penulis ingin menambahkan satu konsep dasar yang akan sangat berguna dalam penelitian ini yaitu mengenai pertunjukan (*show*) yang dimana konsep ini juga masih bagian pemikiran dari Goffman yang akan

digunakan untuk menggali mengenai keterlibatan interaksi wartawan Narasi dalam melakukan liputan mengenai kasus tabrak lari di Cianjur (Nurhadi 2015).

Alasan penulis menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman ini adalah karena penelitian yang akan dilakukan ini ingin lebih diarahkan untuk membahas mengenai perilaku jurnalis investigasi, sehingga peneliti merasa lebih relevan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teori dramaturgi dari Goffman, teori ini juga menyatakan bahwa berada pada interaksi sosial dan fenomena yang dimana juga sangat relevan dengan penelitian yang ingin dilakukan ini, dimana jurnalis yang bisa menjadi sebagai pelaku interaksi sosial dan untuk fenomenanya adalah mengenai tabrak lari di Cianjur, kemudian keduanya digabung sebagai interaksi sosial dan fenomena juga jurnalis investigasi yang melakukan peliputan mengenai tabrak lari di Cianjur.

Alasan penulis melakukan penelitian mengenai wartawan investigasi dari Narari adalah mengetahui dan memahami mengenai interaksi yang dilakukan wartawan saat melakukan peliputan data (pertunjukan), juga memahami penampilan diri (peran bagian depan) yang bisa ditampilkan oleh wartawan Narasi di era keterbukaan. Serta memahami persiapan wartawan pada saat melakukan peliputan investigasi mengenai sebuah kasus. Peneliti juga merasa masih banyak teknik-teknik peliputan yang bisa digunakan pada peliputan investigasi terutama di era kejayaan teknologi seperti sekarang, sehingga hal tersebut harusnya di arsipkan untuk bisa memberikan pemahaman bagi jurnalis muda maupun pelajar yang menekuni pendidikan di bidang jurnalistik.

Sebagai pembeda untuk penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu ini digunakan sebagai referensi dan untuk menghindari kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka penulis akan menyajikan dua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Judul penelitian terdahulu yang pertama yaitu *Jurnalisme Data Dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Tempo*, penelitian ini ditulis oleh Adithya Asprilla dan Nunik Maharani di Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Jurnalistik, Universitas Padjadjaran. Permasalahan yang diangkat pada penelitian terdahulu ini berfokus pada pengaruh teknologi informasi pada media massa, serta mengenai penggunaan perangkat digital di media pada peliputan jurnalistik investigasi Tempo.

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplanatoris dari Robert K. Yin serta menggunakan teori media baru dan teori mediamorfosis. Teknik analisis data yang digunakan adalah tinjauan kepustakaan dan wawancara mendalam sedangkan hasil pada penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa penerapan jurnalistik data oleh wartawan Tempo ternyata dilakukan hanya untuk mempertegas bahwa Tempo dikenal dengan investigasinya, juga untuk memperkuat keakuratan dan kualitas informasi, dengan adanya jurnalisme data ini sesuai dengan visi dan misi dari Tempo (Asprilla 2019, 212).

Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah *Studi Kasus : Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling*, penelitian terdahulu ini ditulis oleh Lisa Rahmi Ananda dan Ika Febrian Kristiana di Fakultas Psikologi Universitas

Diponegoro. Permasalahan yang diangkat pada penelitian terdahulu ini adalah mengenai kematangan bersosial anak yang sedang menempuh pembelajaran *homeschooling*. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu siswa tersebut memilih mengikuti *homeschooling* karena merasa tidak nyaman dengan kurikulum yang sedang digunakan pada sekolah umumnya (Rahmi 2017, 257).

Peneliti akan menyajikan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Pada penelitian terdahulu yang pertama yaitu topik yang diambil dalam penelitian terdahulu ini adalah mengenai penggunaan jurnalisme data dalam peliputan jurnalisme investigasi, yang di mana pada penelitian ini membahas juga mengenai penggunaan digitalisasi sebagai penunjang yang membantu membantu peliputan investigasi yang dilakukan oleh tempo. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang juga digunakan oleh penelitian terdahulu yang kedua dan digunakan juga pada penelitian yang dilakukan ini, namun pada penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan studi kasus ini, menggunakan teori media baru dan teori mediamorfosis.

Pada penelitian terdahulu pertama dan kedua mengangkat topik mengenai penggunaan digitalisasi pada sebuah media dan mendalami serta mempelajari kematangan sosial anak yang melakukan *homeschooling*. Maka topik atau fenomena yang diangkat pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah mengenai

peliputan tim investigasi dari Narasi *Newsroom* mengenai kasus tabrak lari di Cianjur. Jadi penelitian ini berfokus pada kegiatan peliputan wartawan investigasi dengan menggunakan metode studi kasus untuk mempelajari dan mendalami mengenai kegiatan pada jurnalisme investigasi. Tidak sekedar untuk dapat mengetahui akan tetapi untuk dapat membedakan karakteristik peliputan berita investigasi dengan peliputan berita pada umumnya sampai mengetahui memahami mengapa kasus ini dipilih untuk dilakukan investigasi.

Keunikan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai produk jurnalisme investigasi media online, ketika jenis media yang berbeda membuat sebuah produk informasi berupa berita, maka bukan hanya dari segi peliputan atau pencarian berita tetapi juga dalam penyajian produk berita tersebut apakah memiliki aturan-aturan yang berlaku misalnya pada media cetak yang dimana wartawannya ketat akan kode etik dan dinaungi oleh Dewan Pers, begitu juga dengan media elektronik televisi selain juga berada dalam naungan Dewan Pers televisi juga diawasi oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), jadi setiap produk dari media televisi yang ditayangkan sudah layak tayang bahkan harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku, sedangkan hadirnya media *online* memiliki daya tarik tersendiri dari setiap media muda sehingga harus lebih diperhatikan perkembangannya.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian mengenai peliputan berita investigasi setelah munculnya internet dari pergeseran teknologi informasi dari cetak, elektronik dan hingga sekarang yang dilakukan serba daring. Maka alasan penulis memilih topik penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran

wartawan investigasi dalam melakukan peliputan investigasi pada kasus tabrak lari di Cianjur. Khususnya untuk pengetahuan dunia kejournalistikan sekarang yang sudah sangat maju, sehingga pengetahuan mengenai kemajuan jurnalistik yang juga harus ditingkatkan untuk menyeimbangkan teknologi yang berkembang dengan sumber daya manusia yang ada. Karena jenis penelitian ini adalah studi kasus maka penulis akan mendalami serta mempelajari mengenai suatu kehidupan kelompok, kelompok yang dimaksud adalah tim investigasi Narasi *Newsroom* yang bekerja pada investigasi mengenai kasus tabrak lari di Cianjur.

Alasan penulis memilih objek Narasi *Newsroom* adalah karena media ini konsisten dengan produk berita investigasi. Selain itu pada teknik analisisnya juga sudah banyak menggunakan teknologi, menjadikan bahwa ilmu bidang lain dapat digunakan atau membantu jurnalistik dalam menganalisis data yang ada. Narasi *Newsroom* juga termasuk media yang baru dalam menyajikan berita investigasi dengan memanfaatkan media sosial *Youtube*, Narasi *Newsroom* menggunakan atau bergabung pada 9 Agustus 2019 dengan jumlah penayangan hingga kini sebanyak 182.931.233 penayangan. Maka dengan ini peneliti menemukan judul setelah mengkaji berbagai objek dan konsep pada penelitian yang akan dilakukan ini dengan judul *Studi Kasus Wartawan Investigasi Pada kasus Tabrak Lari Cianjur Oleh Narasi*.

1.2 Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang penelitian yang menjadi fokus penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan ini yaitu bagaimana *Studi Kasus Wartawan Investigasi Pada kasus Tabrak Lari Cianjur Oleh Narasi*.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pertunjukan (*show*) wartawan investigasi Narasi dalam melakukan investigasi pada kasus tabrak lari Cianjur?
2. Bagaimana peran di panggung bagian depan (*front stage*) wartawan investigasi Narasi dalam melakukan investigasi pada kasus tabrak lari Cianjur?
3. Bagaimana peran di panggung bagian belakang (*back stage*) wartawan investigasi Narasi melakukan investigasi pada kasus tabrak lari Cianjur?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami kegiatan atau kerja wartawan investigasi Narasi pada kasus tabrak lari Cianjur. Serta untuk memahami mengenai peristiwa dan kejadian yang bisa diangkat menjadi sebuah produk jurnalisme investigasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pertunjukan (*show*) wartawan investigasi Narasi dalam melakukan investigasi pada kasus tabrak lari Cianjur.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran di panggung bagian depan (*front stage*) wartawan investigasi Narasi dalam melakukan investigasi pada kasus tabrak lari Cianjur.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran di panggung bagian belakang (*back stage*) wartawan investigasi Narasi dalam melakukan investigasi pada kasus tabrak lari Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini yang akan dilakukan adalah sebagai kepentingan akademik, bahan studi ilmu komunikasi jurnalistik dengan menggunakan metode studi kasus. Penulis berharap melalui penelitian ini, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi ilmiah di masa mendatang dan mendorong perkembangan pengetahuan bidang ilmu komunikasi. Apalagi lagi mengingat banyaknya informasi yang dihasilkan media online saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru di bidang ilmu kejournalistikan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bisa menjadi sumber pengetahuan umum pada kegiatan jurnalisme investigasi.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bisa menjadi bahan baca bagi wawasan wartawan muda kelak nanti.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bisa menjadi pemicu bagi media online yang belum memproduksi berita laporan jurnalisme investigasi, untuk mulai melakukannya.